

## **PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK**

Agnes Dwi Putri<sup>1</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PG-PAUD ,Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[agnesdwiputri810@gmail.com](mailto:agnesdwiputri810@gmail.com), <sup>2</sup>[nurhafizah@fip.unp.ac.id](mailto:nurhafizah@fip.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This article was written based on study which aims to analyze the effect of using the role-playing method on children's character development in siti khadijah kindergarten padang. Character education and development is the most important aspect for early childhood before they learn the basics of socializing in their environment. With the development of children's character will bring children to a higher stage of early childhood education. Character is the foundation and foothold that children can later apply in their lives. In addition, if children's character development has been well stimulated by parents in the home, it is hoped that later children will have the ability to behave and behave well for early childhood. The results of this study indicate that character development using the role-playing method in the experimental class shows that the variance and N-gain for the experimental class in using the role-playing method and the control class using the storytelling method are the same or homogeneous. The results above show that the value of Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0.05$  and can be concluded homogeneous and significant. Thus it can be concluded that the role-playing method is very influential for stimulating children's character development.*

*Keywords: Role Play Metode, Character Development, Early Childhood.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan dimana bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap pengembangan karakter anak di taman kanak-kanak siti khadijah padang. Pendidikan dan pengembangan karakter merupakan aspek terpenting bagi anak usia dini sebelum mereka mempelajari dasar bersosialisasi dalam lingkungannya. Dengan adanya pengembangan karakter anak akan membawa anak ke tahap Pendidikan anak usia dini yang lebih tinggi. Karakter adalah tumpuan dan pijakan yang nantinya dapat diterapkan anak di kehidupannya. Selain itu jika perkembangan karakter anak sudah distimulasi dengan baik oleh orangtua di ruma, diharapkan nantinya anak memiliki kemampuan dalam bersikap dan berperilaku yang baik untuk anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dengan menggunakan metode bermain peran dikelas eksperimen terlihat varians dan N-gain untuk kelas eksperimen dalam penggunaan metode bermain peran dan kelas kontrol menggunakan metode bercerita adalah sama atau homogeny. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  dan dapat disimpulkan homogeny dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran sangat berpengaruh untuk menstimulasi perkembangan karakter anak.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Pengembangan Karakter, anak Taman kanak-kanak

## **A. Pendahuluan**

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari sumber daya manusia (SDM), karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menerapkan pendidikan karakter anak sejak usia dini adalah hal penting karena dimana usia dini merupakan masa emas anak dimana anak memiliki perkembangan otak yang cukup pesat sehingga segala bentuk pendidikan yang diberikan mampu dicerna dengan cepat dan mudah.

Anak selalu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, aktif, antusias terhadap apa yang ia dengar dan baru dilihatnya. Dadan Suryana (2013: 3) menyatakan bahwa anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya.

Priyanto (2014: 42) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada

dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mana anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju arah kedewasaan.

Jadi, dapat disimpulkan anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keunikan mereka dalam menggali potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga nantinya anak memiliki bekal kesiapan dalam segala aspek baik dalam kognitif, motorik, sosial emosional bahkan dibidang seni yang akan ia gunakan ketika memasuki pendidikan selanjutnya.

Mempersiapkan aspek perkembangan pada anak tentunya diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia agar mereka mengerti, paham, dan mampu membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran.

Tirtaraharja (2005:34) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan anak pada usia dini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar terhadap perkembangan selanjutnya (Nurhafizah, 2017). Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa pendidikan tidak hanya berperan pada pengembangan potensi bakat saja tetapi juga penting dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu cara dalam mengembangkan kepribadian anak yaitu dengan pendidikan karakter.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru tidak hanya akan

mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, atau sosial emosional nya saja, tetapi guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter pada setiap peserta didik. Karena pada usia ini adalah waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, yang nantinya akan diharapkan membentuk kepribadian anak dimasa depannya.

Heri gunawan (2012:23) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan Agus Widodo (2012:34) mengartikan karakter itu sendiri sebagai sifat alami bawaan seseorang dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral. Apabila pada masa kritis ini anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk Latihan atau proses belajar maka anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya. Dengan demikian proses

pembelajaran anak sejak dini sangat diperlukan (Nurhafizah, 2015).

Berdasarkan observasi awal anak di sekolah dan wawancara dengan para orang tua murid TK Siti Khadijah, ditemukan bahwa masih banyak anak yang bersikap dengan tidak baik, seperti tidak disiplin, tidak bertanggung jawab sehabis bermain tidak dibereskan dan masih banyak juga anak yang memilih-milih untuk berteman antar mereka baik di lingkungan bermain serta di dalam kelas yang tidak berlaku sesuai dengan karakter yang perlu dipahami oleh anak usia dini melalui nilai-nilai karakter yang ada.

Hal ini dapat berdampak pada perkembangan karakter anak selanjutnya. Anak usia dini merupakan usia dimana masa peka anak masih tinggi, oleh sebab itu, sebagai orang tua dan guru perlu mengembangkan karakter pada anak sejak dini dan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya berkarakter baik, serta nantinya anak dapat memahami dampak dari bersikap baik akan menjadikannya sebagai acuan anak yang berkarakter baik dimanapun anak berada.

Masalah yang sering terjadi di sekolah dalam pengembangan karakter yaitu masih banyaknya guru yang tidak memberikan penanaman karakter secara rutin didalam proses belajar anak, dan juga pihak sekolah yang tidak membuat program pengembangan karakter karena berfikir anak bisa diajari nilai-nilai karakter hanya lewat proses belajar di kelas seperti biasa dan tidak memanfaatkan media yang kreatif dan teknologi yang ada sehingga pengembangan karakter tersebut tidak berjalan dengan baik. Bisa kita lihat disini bahwa peran guru dan sekolah penting dalam mengembangkan karakter anak di sekolah, terutama bagaimana anak dapat bersikap baik pada guru mereka sendiri dan bagaimana anak dapat mengerti bahwa bersikap baik itu merupakan perilaku yang baik dan seharusnya dilakukan.

Pada proses pembelajaran, guru bisa menambahkan pengembangan karakter didalamnya ataupun membuat program pengembangan karakter tidak hanya karakter jujur dan sopan tetapi semua karakter bisa dilakukan sesuai dengan program yang dibuat melalui penggunaan media yang beraneka ragam dan tidak

hanya menggunakan media kertas dan lebih bagusnya menggunakan media yang lebih upgrade seperti media demonstrasi, bermain peran dan karyawista serta sesuai perkembangan teknologi. Akan tetapi belum banyak sekolah yang menerapkan proses pembelajaran seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Padang".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Siti Khadijah Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berada di kelompok atau kelas B1 dan B3 dimana kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B3 sebagai kelas kontrol yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini berupa tes. Sebelum melakukan penelitian.

Maka perlu melakukan uji coba instrument yaitu validitas dan reliabilitas instrument. teknik pengumpulan data dengan tes perbuatan dan tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Uji Prasyarat Analisis dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun prosedur penelitian atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini juga terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

## **C. Hasil penelitian dan pembahasan**

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam perkembangan karakter anak usia dini, yang dimana pada kelas eksperimen menggunakan metode bermain peran. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu menggunakan metode bercerita dengan gambar, yaitu metode yang sudah biasa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan karakter

anak usia dini di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan karakter anak usia dini di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 153 dengan rata-rata 13,91 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 194 total skor dengan rata-rata 17,64. Selain itu terdapat peningkatan perkembangan karakter anak usia dini menggunakan metode bermain peran di kelas eksperimen, mengalami kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 197 total skor dengan rata-rata 17,91 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 268 total skor dengan rata-rata 24,36. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perlakuan dengan metode bermain peran dan perlakuan dengan metode *bercerita* yang diberikan dalam mengembangkan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Siti Khadijah Pauh Padang.

Dalam tumbuh kembang anak selain perkembangan fisik ada hal lain

yang perlu kita kembangkan dan beri stimulus kepada anak untuk membantu anak dalam bersosialisasi dan berbaur dengan lingkungannya. Salah satu yaitu aspek pengembangan karakter pada anak, dimana Pendidikan karakter sangatlah penting diberikan kepada anak sejak dini. Pengembangan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari Pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu karena pengembangan dan pembentukan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak-anak menjadi faham tentang mana yang benar dan salah, serta mampu merasakan nilai yang baik dan mau dan mampu melakukannya.

Sjarkawi (2006) menjelaskan bahwa anak usia dini tidak akan dapat melakukan Tindakan moral apabila ia tidak memiliki kompetensi social, berkeinginan dan terbiasa melakukannya, dimana Tindakan moral merupakan sesuatu yang harus di biasakan menjadi bagian dari karakternya. Karakter atau akhlak memegang peranan yang penting dan utama sejak dahulu (Helmawati, 2017). Karakter menjadi sumber

kekuatan dan kestabilan suatu masyarakat dan bangsa (Tafsir, 2018). Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang telah menetapkan penguatan karakter menjadi salah satu tujuan prioritas dalam program kurikulum nasional (Kemdikbud, 2017).

Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional melalui pasal 3 UU Sidiknas disebutkan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan memiliki karakter yang bersahaja. Pentingnya pengembangan karakter juga tertulis dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter dimana Gerakan Pendidikan dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olahraga, olahpikir, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antar satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Untuk itu, orang tua dan

guru pada Lembaga Pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat Pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi Pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka (Mulyasa, 2012:167).

Dalam pengembangan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik dan tersusun yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan moral). Pengembangan karakter anak sejak dini akan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak usia dini di mulai sejak mulai lahir sampai usia 6 tahun dimana peran pendidik dan orang tua sangat menentukan karakter anak di masa yang akan datang (Purnomo, 2013).

Pengembangan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin dan sesuai standar. Artinya semua pola perilaku anak dapat kita kembangkan melalui kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak yang langsung berkaitan dengan hal-hal yang ia ketahui disekelilingnya.

Tentunya hal ini perlu akan keikutsertaan guru dalam melakukan pembiasaan ini kepada anak Ketika di sekolah. Wati (2021:111) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator di sekoah harus mampu membantu perkembangan anak dengan berbagai metode, sumber belajar dan media belajar. Pendidikan pengembangan karakter mengajarkan kebiasaan, cara berfikir perilaku yang membantu anak nantinya untuk hidup dan bekerja Bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara. Menurut Sanjaya ( 2011: 147 ) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada anak daam proses belajar ( Daryanto, 2013). Sedangkan menurut Wina Senjaya (2013: 57) menyebutkan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana sangat banyak sekali jenis dan macam-

macam dari metode pembelajaran di Pendidikan anak usia dini.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usai dini, anak berkembang dengan cara bermain (Musbikin, 2010 : 167). Bermain adalah metode belajar yang tidak lepas dari anak usia dini, dan tidak hanya bermain masih banyak metode-metode pembelajaran yang bisa kita gunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu metode bermain peran, bermain peran merupakan metode yang dapat kita pakai dalam hal mengembangkan kreatifitas maupun karakter anak.

Bermain peran adalah suatu metode mengajar merupakan Tindakan yang dilakukan secara sadar para pemain diskusi tentang peran dalam kelompok (Sumiati, 2008:51). Menurut Hamzah (2008: 28) melalui permainan peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, dan mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.tentunya nantinya dalam kegiatan bermain beran ini dilakukan sesuai dengan

perkembangan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini itu sendiri (Suyadi & Ulfah, 2013:17)

Dalam hal pengembangan karakter ada beberapa metode yang bisa kita terapkan seperti metode bercerita, metode bermain peran, demonstrasi dan lainnya. Semua metode yang kita terapkan pada pembelajaran digunakan harus tepat dan dapat menarik perhatian anak. Dari pada itu, metode bermain peran dapat diterapkan dalam pengembangan karakter pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini bisa kita lihat bahwa anak bebas dalam mengeksplor dunianya Ketika bermain peran menjadi peran yang ia mainkan. Seperti yang dikatakan Montessori (2013:77) bahwa pembelajaran yang sejati muncul dari kebebasan anak-anak untuk memilih kegiatan dan cara belajar mereka.

Dengan adanya kegiatan bermain peran ini dalam rangka mengembangkan karakter anak, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal

(imajinasi) dan penghayatan terhadap baan kegiatan yang dilaksanakan. di dalam bermain peran anak dapat mengembangkan karakternya juga mulai dari kegiatan awal mengukur karakter beraninya, sampai kepada kegiatan inti kita bisa melihat anak bersikap sabar menunggu giliran ke depan dan setelah kegiatan karakter tanggung jawab dalam bahan dan alat yang dipakai Ketika bermain peran , sampai pada kegiatan penutup anak dapat berdiskusi mengenai isi dan pesan yang ada dalam permainan peran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan karakter anak usia dini di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga menunjukkan penggunaan metode bermain peran berpengaruh digunakan dalam pengembangan karakter anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pre-test dan post-test didapatkan rata-rata gain score kelas eksperimen 6,45 sedangkan rata-rata gain score kelas kontrol 3,73. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan hasil penelitian penggunaan metode bermain peran berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo, *Pendidikan Karakter : Strategi membangun karakter bangsa berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 34.
- Dadan, Suryana. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang. UNP Press Padang.
- Fitriningsih. (2016). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah. *Jurnal Musawa*, 8 (1), hal. 55-68
- Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91.
- Hamzah B. Uno (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23
- Hujair, S. (2013). *Media Pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita menulis
- Iskandar, Harris. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*.
- Latif dkk (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2013.
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muskibin, Imam. *Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Nurhafizah. (2017). *Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak Di Koto Tengah Padang*. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini: Pedagogi* (Vol. 3, No. 3b) Hlm (103).
- Nurhafizah dan Azlina Moh. Kosnin. (2015). *Implementasi Permainan Tradisional Indonesia di taman kanak-kanak kota padang*. *Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan: pedagogi* (Vol. xv, No. 1) hlm (86-91).
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Priyanto, Aris. (2014). *Pengembangan kreatifitas pada anak usia dini melalui aktifitas bermain*. *Jurnal ilmiah guru*. Vol:1, no.2

- Samino. (2010). Manajemen Pendidikan. Surakarta: Fairuz media.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sari, S.N., dan Chientya A.R.P (2022) Penggunaan Media Animasi Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di Paud Kenanga. *Research and Development Journal Of Education* Vol. 8, No. 1, April 2022, Pp : 166 – 171.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sumiati dan Asra. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Suryana, Dadan. (2013) . *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press
- Suyadi & Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tirtaraharja. (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud
- Wati, U.Y.(2021). *Implementasi Merdeka Belajar Di Paud*: Penerbit Gava Media
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007